



Penerapan Metode Diskusi Kecil Dalam Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA

Silmin Kaffah Daeli¹, Nestin Wantalenta Gulo², Agnes Renostini Harefa³

^{1,2,3} Universitas Nias

Abstract

Received: 23 Agustus 2023
Revised : 31 Agustus 2023
Accepted: 02 September 2023

The low student learning outcomes in natural subjects are caused by the traditional education model. The purpose of this research is to identify the effectiveness of the Think Talk Write educational model with small group dialogue on improving student performance by using the Think Talk Write educational model as an educational model that is different from the lecture method. The observations made in this research are made in the form of the Think Talk Write educational model. Students are taught to think through reading activities, discuss through discussion activities, write opinions, achievements, and through writing activities the results of discussions, methodology, in this research or qualitative or descriptive research. The results of student learning tests were used as research instruments, so the results of this study demonstrated the effectiveness of students using the small discussion method.

Keywords: *small discussion, Think Talk Write, science learning achievement*

(*) Corresponding Author: silmindaely@gmail.com

How to Cite: Daeli S K, Gulo N W, & Harefa A R. (2023). Penerapan Metode Diskusi Kecil Dalam Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8329950>

PENDAHULUAN

Pembelajaran memegang peranan yang sangat berarti di bermacam tahap kehidupan. Pembelajaran yang bermutu hendak menghasilkan kekuatan makhluk hidup yang bermutu .“ Sebab itu pembelajaran di negara ini terus dicermati serta ditinggikan dengan bermacam metode, diantaranya menghasilkan undang- undang sistem pembelajaran nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru serta dosen dan membentuk pergantian kurikulum yang dicocokkan dengan kebutuhan era”(Hamzah, 2012: 135). Hamalik(2004: 79) melaporkan“ pembelajaran ialah sesuatu alur dalam upaya pengaruhi siswa agar bisa membiasakan diri akan lingkungannya serta akan memunculkan pergantian dalam dirinya yang membuat berperan secara adekuat dalam kehidupan warga”. Sebaliknya bagi Tirtarahardja(2005: 129)“ pembelajaran ialah usaha sadar buat merencanakan partisipan didik lewat aktivitas tutorial, pengajaran ataupun latihan untuk kedudukannya di kemudian hari”. Secara universal pembelajaran di Indonesia terdiri atas pembelajaran bawah, pembelajaran menengah, serta pembelajaran besar.“

Belajar merupakan transfer data dari guru kepada siswa, baik dalam perihal pengetahuan ataupun perilaku. Belajar pula ialah proses internal yang lingkungan. Maksudnya proses internal seluruhnya bertabat mental, tercantum ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dari sudut pandang guru, proses pendidikan bisa diperhatikan dengan tidak langsung. Artinya belajar merupakan proses internal siswa, yang tidak bisa diamati namun bisa dimengerti oleh guru.

Kenyataan industri menampilkan kalau cuma tata cara pengajaran yang pas-pasan yang digunakan dalam proses pendidikan, tanpa terdapatnya inovasi pendidikan yang pengaruhi tingkatan pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal. Salah satu inovasi pendidikan yang menarik atensi siswa dalam belajar mengajar merupakan pemakaian model pendidikan yang pas. Ketidaktepatan pemakaian model pendidikan yang biasa-biasa saja jadi salah satu pemicu tidak tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dalam perihal ini guru wajib sanggup mengetuai kelas serta menghasilkan suasana belajar yang kondusif, supaya pendidikan di kelas jadi mengasyikkan serta siswa tidak bosan, sehingga siswa lebih bersemangat menjajaki aktivitas belajar mengajar.

Buat menanggulangi kasus tersebut, guru wajib sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang mengasyikkan. Pengalaman belajar yang mengasyikkan terwujud kala guru mengenali gimana mengetuai kelas dengan baik, sehingga pendidikan jadi lebih efektif serta efisien. Mengadakan area belajar yang serba guna bersumber pada modul yang diberikan. Guru hendaknya mengenali gimana mempraktikkan model pendidikan yang cocok dengan objek pendidikan yang sesungguhnya supaya siswa lebih bersemangat serta bergairah dalam proses pendidikan, sehingga proses pendidikan jadi lebih bermakna serta tujuan pendidikan yang di idamkan tercapai.

Proses pendidikan IPA hendak sukses dengan baik bila ikatan harmonis antara pembelajar dengan pebelajar bisa terbentuk. Seseorang pakar pendidikan IPA John S. Richardson 1957(dalam Sudana, dkk, 2010) dari Universitas Ohio dalam bukunya *Science Teaching in Scondary Schools*, menganjurkan 7 prinsip supaya proses pendidikan IPA bisa sukses. Ketujuh prinsip itu merupakan:(1) prinsip keterlibatan siswa secara tekun,(2) prinsip belajar berkelanjutan,(3) prinsip motivasi,(4) prinsip multi saluran,(5) prinsip temuan,(6) prinsip keseluruhan,(7) prinsip perbandingan individual. Bila pada pendidikan IPA dapat mempraktikkan sebagian maupun seluruh prinsip pendidikan IPA pastinya hendak memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pendidikan direncanakan wajib menjajaki proses prinsip belajar serta mengajar. Belajar merupakan proses pergantian yang bisa terjalin pengalaman pada manusia. Pengalaman belajar yang diharapkan wajib jadi pengalaman belajar siswa bisa terbuat buat belajar secara aktif. Serta salah satu metode yang bisa untuk kegiatan siswa ialah model berpikir semacam model Think Talk Write. Model pendidikan Think Talk Write(TTW).“ Model pendidikan Think Talk Write(TTW) merupakan model pendidikan yang diawali dari pikiran lewat bahan teks(mengamati, mengkritisi serta alternatif pemecahan), berikutnya berdialog dengan melaksanakan dialog, presentasi serta terakhir menulis dengan membuat rangkuman hasil dialog ataupun presentasi”(Suyatno, 2009: 66). Sebaliknya bagi Iru(2012: 67) melaporkan“ Think Talk Write ialah model pendidikan kooperatif yang aktivitas belajar ialah melalui aktivitas berpikir(think), berdialog/ berdiskusi, bertukar komentar(talk) dan menuliskan hasil dialog(write) supaya tujuan pendidikan serta kompetensi yang diharapkan bisa tercapai”.

Model pendidikan yang bisa diterapkan adalah model pendidikan Think Talk Write. Dengan menggunakan metode Small Talk, dengan model pendidikan Think Speak Write, siswa belajar berpikir melalui kegiatan yang berkaitan dengan membaca, berdialog, bertukar pikiran, menulis presentasi dan hasil

percakapan. Proses pendidikan dengan menggunakan metode pendidikan Think Talk Write (TTW) (Kuswari, 2010) adalah:

a) Refleksi, umpan balik siswa dapat diamati dari proses membaca soal bacaan, setelah itu mereka mencatat apa yang dibacanya. Catatan siswa ditulis dengan bahasa mereka sendiri, dalam hal apa yang ditau dan yang tidak tau dari membaca soal, dan bagaimana cara cara penyelesaian soal tersebut. b) Talk (dialog), pada sesi kedua peserta dibagi menjadi beberapa regu. Setiap regu terdiri dari 3 sampai 5 siswa yang heterogen. Pertanyaan ini untuk setiap regu dengan keahlian yang berbeda agar siswa membantu anggota lainnya memecahkan masalah. Kemudian siswa berbicara menggunakan kalimat yang mudah dimengerti. Siswa mendapatkan inspirasi dari brainstorming dengan lawan bicara kelompoknya dengan mendiskusikan apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui. Deskripsi dibentuk oleh interaksinya dalam dialog. Dialog tersebut diharapkan untuk memecahkan masalah atas permasalahan yang ada dalam LKS. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran ini siswa dilatih keterampilan berbicara dengan terampil. Dialog yang terjadi selama diskusi ini menjadi dasar untuk mengungkapkan dan merefleksi pemikiran siswa. c) Menulis, pada sesi menulis terakhir, siswa mencatat hasil dialog pada kartu siswa (LKS). Kegiatan menulis merupakan sumber inspirasi utama, karena setelah berdiskusi dan berdialog dengan teman, siswa akan mengekspresikan diri kedalam karya tulisan. Untuk Iru dan La Ode (2012:68)

Tahapan model pendidikan TTW adalah: a) Memikirkan., b) berdiskusi atau saling bertukar umpan balik (diskusi). , c) menulis. d) memberikan presentasi. Hasil tulisan siswa dipresentasikan di depan kelas dengan kesempatan untuk dibagikan kepada siswa yang telah mengoreksi pekerjaan dari kelompok lain. Berbeda dengan Iru dan La Ode (2012:68) Tahapan model pendidikan TTW adalah: a) berpikir (berpikir), b) berdiskusi atau saling bertukar umpan balik (diskusi). c) menulis. d) memberikan presentasi. Hasil dskusi siswa dipresentasikan di depan kelas dengan kesempatan untuk dibagikan kepada siswa yang telah mengoreksi pekerjaan dari kelompok lain. Menurut peneliti mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sirombu khususnya kelas VII-D, murid masih saja belum aktif di pembelajaran karena kurangnya berpikir kritis. Guru berusaha melakukan pendekatan, namun pemahaman konsep sains siswa masih lemah, masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM SMP Negeri 1 Sirombu memiliki nilai KKM IPA 65.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan yang dipaparkan bahwa mata pelajaran khususnya IPA di SMP Negeri 1 Sirombu kelas VII-D masih dibawah KKM salah satu faktor dari rendahnya nilai kelas VII-D kurangnya diterapkan metode diskusi di dalam kelas sehingga keafktifan di dalam kelas tersebut berkurang maka dari itu peneliti akan menerapkan metode diskusi kecil dengan memakai model Think Talk Write supaya murid kelas VII-D memiliki peningkatan dalam belajar serta adanya keefektifan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tipe riset ini merupakan riset aksi kelas(PTK). PTK ialah proyek riset yang dilaksanakan di dalam kelas yang bertujuan buat tingkatan mutu proses belajar mengajar supaya menggapai hasil yang lebih baik dari lebih dahulu. Metodologi riset yang digunakan merupakan kualitatif, dimana dalam karya ini bisa dideskripsikan tata cara dialog kecil dalam tingkatan hasil belajar mata pelajaran

IPA serta alat- alat evaluasi yang digunakan dalam uji hasil belajar siswa berbentuk uji opsi ganda, sehingga menggambarkan hasil bersumber pada penemuan lapangan.

Waktu serta tempat penelitian

Riset dicoba pada bulan april 2023 bertempat di SMP Negara 1 Sirombu. Subjek dalam riset ini merupakan segala siswa kelas VII- D SMP Negara 1 sirombu yang berjumlah 32 orang.

Tata cara pengumpulan data

Informasi bisa diperoleh dari hasil observasi lapangan yang meliputi tentang pengamatan terhadap model pendidikan Think Talk Write yang diajarkan buat berfikir lewat aktivitas membaca, berdialog, dialog, bertukar komentar, presentasi dan menulis hasil aktivitas dialog keefektivan siswa dalam proses pendidikan ialah salah satu hasil dari aktivitas tata cara dialog kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

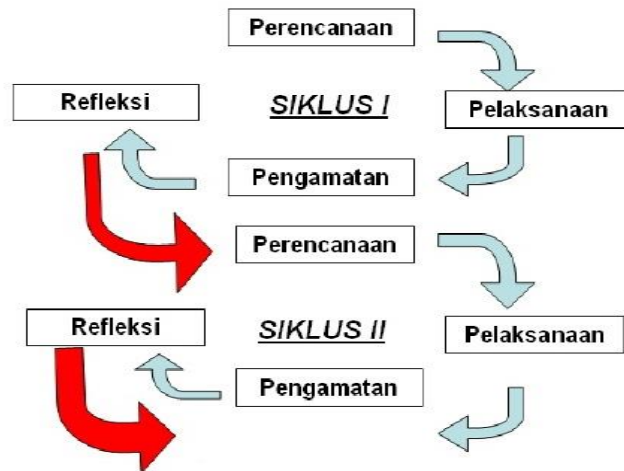
Riset Tindak Kelas merupakan riset simpel(instan), yang bertujuan buat membenahi pendidikan di kelas. Riset ini merupakan usaha guru ataupun pakar pembelajaran buat tingkatkan serta menyempurnakan mutu pendidikan di kelas.

Bagi Kemmis serta Taggart(1988) mereka berpandangan kalau PTK merupakan penilaian diri bersama dari suatu keadaan sosial yang bertujuan buat membetulkan metode berpikir dalam mengalami tiap keadaan yang hendak dikerjakan di masa yang hendak tiba. Bagi John Elliot(1982) ia berkomentar kalau riset aksi kelas ialah tinjauan tentang perkara sosial yang dikerjakan buat membetulkan komponen aktivitas yang terdapat di dalamnya. Karena tiap aktivitas yang di dalamnya sangat pengaruhi serta diperlukan selaku bahan refleksi buat suatu yang lebih baik ke jalan handal. Bagi Carr serta Kemmis dalam Siswojo Harjodipuro(1997) Bersumber pada pemikiran mereka berdua riset aksi kelas ialah melakukan penilaian diri yang didalamnya terdapat siswa, guru serta kepala sekolah. Keadaan sosial pada pembelajaran hendak dievaluasi buat dibesarkan jadi lebih baik dari segi aplikasi serta implementasinya.

Identitas dari Riset Aksi Kelas ini merupakan awal bertabiat instan, maksudnya ialah bukan riset yang hendak meyakinkan suatu teori, tetapi buat menciptakan teori yang skalanya kecil ialah dalam ruang lingkup kelas, kedua terdapatnya faktor kerja sama maksudnya artinya merupakan guru hendak melaksanakan kerjasama dengan orang lain supaya hasilnya dapat lebih objektif, dapat dengan pakar, dosen, kepala sekolah dsb. Sehingga guru pula dapat memperoleh masukan, serta terakhir guru berfungsi selaku ganda maksudnya ialah periset serta praktisi.

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tahap siklus I dan II yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan yang terakhir refleksi.

Gambar tahapan siklus I dan II



Informasi yang dikumpul dalam riset ini terdapat terdiri dari 2 komponen ialah: awal, observasi dicoba pengamatan terhadap Riset Aksi Kelas terhadap kegiatan siswa sepanjang pendidikan serta kedua, uji hasil belajar siswa digunakan buat mengenali kognitif siswa uji belajar yang digunakan merupakan opsi ganda.

Riset ini mengumpulkan informasi tentang kinerja Uji Uraian IPA yang diperuntukan buat siswa kelas VII- D SMP Negara 1 Sirombu dengan membagikan uji konsep kepada tiap siswa memakai uji tertulis dalam wujud uji. Soal opsi ganda Interaksi makhluk hidup dengan area. Analisis data yang dipakai dalam riset ini merupakan statistik kualitatif penjelasan yang dihitung dari skor orang.

Hasil riset kegiatan siswa dalam tahap belajar mengajar pada alur I dari 32 orang siswa ada 21 orang siswa(65, 6%) yang memperoleh hasil belajar yang selesai serta 11 orang siswa (34,3%).

Dengan kriteria KKM

53-64 = kurang

65-76 = cukup

77- 88 = baik

89-100 = sangat baik

Untuk menghitung ketuntasan tingkat keberhasilan siswa dengan memakai rumus

$$P = f/n$$

Catatan :

P = hasil belajar siswa

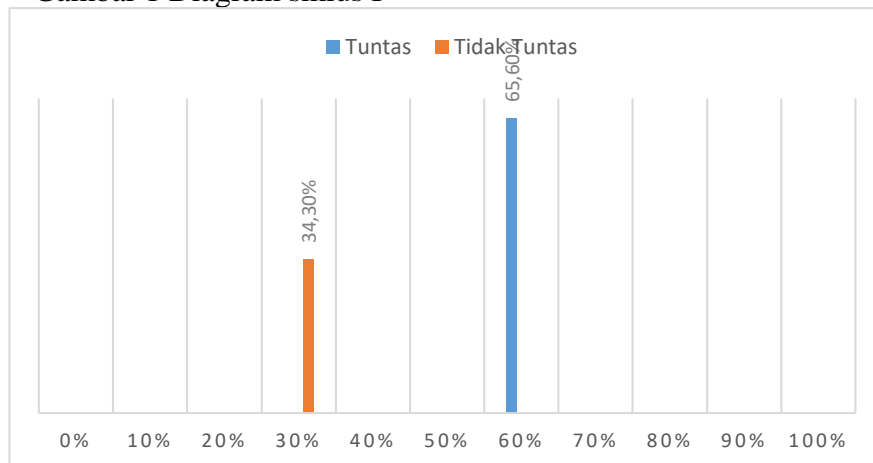
F = banyak siswa yang mengalami perubahan

N = banyak siswa

a. $Tuntas = 21/32 \times 100 = 65,60\%$

b. $Tidak tuntas = 11/32 \times 100 = 32,50\%$

Gambar 1 Diagram siklus I



Bersumber pada informasi diagram batang di atas bisa di amati kalau keahlian siswa dalam memahami modul pendidikan interaksi makhluk hidup dengan area dari 32 orang siswa cuma 21 orang siswa yang tuntas(65, 6%) serta 11 orang siswa yang tidak tuntas(35, 20%).

Periset hendak melaksanakan revisi pendidikan dalam tahan siklus II dengan model pendidikan Think Talk Write dalam wujud dialog kecil pada mata pendidikan IPA dengan modul pergerakan manusia dengan Lingkungannya di kelas VII- D SMP Negara 1 Sirombu.

Hasil riset kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dari 32 orang siswa ada 25 orang siswa(78, 10%) yang memperoleh hasil belajar yang tuntas serta 7 orang siswa (21,80%).

Untuk menghitung ketuntasan tingkat keberhasilan siswa dengan memakai rumus

$$P = f/n$$

Catatan :

P = hasil belajar siswa

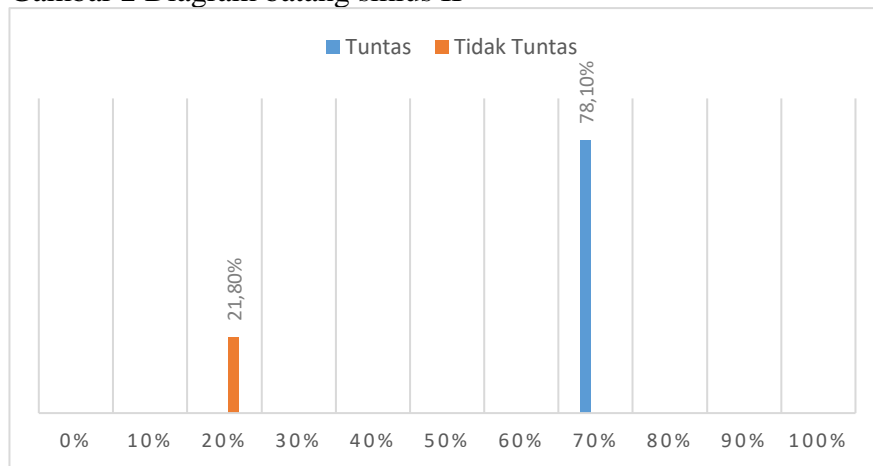
F = banyak siswa yang mengalami perubahan

N = banyak siswa

a. Tuntas = $25/32 \times 100 = 78,1\%$

b. Tidak tuntas = $7/32 \times 100 = 21,8\%$

Gambar 2 Diagram batang siklus II



Upaya- upaya yang sudah dicoba dalam pendidikan IPA memakai model Think Talk Write lewat dialog kecil di kelas VII- D d SMP Negara 1 Sirombu mata pelajaran IPA pada siklus II terus menjadi membaik sepanjang pendidikan. Bersumber pada pengamatan, siswa mempunyai hasil belajar yang baik, mempunyai keefektivan dalam belajar dalam pelaksanaan model Think Talk Write mengganti siswa giat dalam belajar, berpikir kritis, berfikir lewat aktivitas membaca, berdialog, dialog, bertukar komentar, presentasi dan menulis hasil aktivitas dialog.

Bisa dilihat dari siklus I Hasil riset kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dari 32 orang siswa ada 21 orang siswa(65, 6%) yang memperoleh hasil belajar yang selesai serta 11 orang siswa(34, 3%).

Dari hasil riset kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dari 32 orang siswa ada 25 orang siswa(78, 10%) yang memperoleh hasil belajar yang tuntas serta 7 orang siswa(21, 80%). Oleh sebab itu, periset bisa merumuskan kalau memakai model pendidikan Think Talk Write dalam pendidikan IPA dengan dialog kecil bisa tingkatkan hasil pembelajaran artinta dengan penerapa metode pendidikan Think Talk Write dengan dialog kecil bisa tingkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan IPA.

KESIMPULAN

Hasil riset kegiatan pembelajaran ini dalam siklus I dari 32 orang siswa ada 21 orang siswa(65, 6%) yang memperoleh hasil belajar selesai dengan baik(tuntas) serta 11 orang siswa(34, 3%) serta hasil riset kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II dari 32 orang siswa ada 25 orang siswa(78, 10%) yang memperoleh hasil belajar yang tuntas serta 7 orang siswa(21, 80%). Oleh sebab itu, periset bisa merumuskan kalau memakai model pendidikan Think Talk Write dalam pendidikan IPA dengan dialog kecil bisa tingkatkan hasil belajar siswa artinta dengan penerapa metode pendidikan Think Talk Write dengan dialog kecil bisa tingkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim Akhtar ,2016. Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu 1 (2): 34-39
- Evi Yunita Purba, Osco P Sijabat, Ronald hasibuan, Endang P. S. Turnip, Roni Parningotan Banjarnahor, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, e-ISSN 2798-320X
- Asih Winarti, 2018. *Jurnal Pendidikan*, Pogalan Kabupaten Trenggalek 3 (2) : 232-238
- Epriliana Rifanty, *jurnal PGSD*, Universitas Ahmad Dahlan x(x) : ISSN 2356-3869
- Fajriyah Wirawati, Sri Amanh, Mellisa, 2021. *Pendidikan Biologi*, Universitas Islam Riau
- Eky Setiawan Salo, 2019. *Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 8 (3)
- Fauziah Mutia, Tarmizi Hamid, Agus Wahyuni, 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah* 1 (4) : 98-103
- Rokyal Aini, Yul Alfian Hadi, Zulfadli Hamdi, Muhammad Husni, 2021. *Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi* 5 (3)
- Amardi Hasbbi, Iis Aprinawati, Mufarizuddin Mufarizuddin, 2023. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (1) ISSN :2620-7184
- Ina Hartati, Saifuddin Mahmud, Muhammad Idham, 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3 (4) : 314-324